Article

**PENGARUH PEYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA TENTANG PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI UNIVERSITAS HALU OLEO**

*Muhammad Zulfikarrahim1, Pranita Aritrina1, \*Adius Kusnan2*

1Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

2Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABSTRACT** |
| Recieved: March 28, 2021  Final Revision: March 03, 2021  Available Online: March 15, 2021 | Drug abuse does not only have an impact in the decline human quality, but also the amount and quality of crime. Based on data in 2016 there are an estimated 275 million people worldwide or around 5.6% of the world's population in age range 15-64 years who has abused drugs at least once.There before, we must increase efforts to prevent one of them with educating students through counseling in order to avaid drug purchases so that, this study aim to know the effect of health educatuon on students behavior regarding the prevention of narcotics abuse at halu oleo university. This study was a quasi-experimental study with a pre-test post-test group design, research sited at Halu Oleo University with the independent variable was health campaign and the dependent variable was behavior. The sample were 64 respondents an were taken used total sampling technique and analysis of the data used was Wilcoxon Test. Based on the results of the study obtained by using the Wilcoxon hypothesis testing P-value of 0.003 (≤ 0.05) is obtained so, that Ho is rejected and Ha is accepted which means there is a change in behavior. Whereas the control group obtained a P-value of 0.102 (≥ 0.05) meaning that in this group there was no change in behavior. There is an influence of health education on student behavior about prevent narcotics abuse at Halu Oleo University. |
| Keywords |
| Penyuluhan kesehatan, Perilaku, Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika |
| Correspondence |
| Phone: +62 813-4186-7073  E-mail: adiuskusnan.fkuho@gmail.com |

# INTRODUCTION

Sumber daya manusia adalah modal utama pembangunan disegala sektor kehidupan (Cervellati & Sunde, 2005). Generasi pemuda saat ini merupakan salah satu sumber daya manusia dan aset bangsa untuk terciptanya generasi yang lebih baik serta menjadi kunci suksesnya pembangunan utama dalam mempersiapkan masa depan bangsa dan Negara (Rasyid, 2015). Tetapi, tidak banyak pula generasi saat ini yang justru terikut akan perubahan negatif era globalisasi yang berdampak pada perilaku dan kesehatan (Lawlor, 2007). Sehingga pelarian masalahnya terkadang adalah menenangkan diri dengan memakai obat-obatan seperti narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainya yang akan berdampak terhadap kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (Crocq, 2003).

Perlu kita ketahui bersama bahwa NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (Rahman, 2019). Sebenarnya ketika narkotika dan psikotropika itu digunakan dengan baik dan benar maka banyak manfaat yang bisa kita dapatkan, misalnya dalam ilmu kedokteran bisa digunakan sebagai anestesi dan penenang pasien (Kusnan et al., 2020). Tetapi seiring berjalanya waktu, narkoba justru disalahgunakan dengan bebas oleh beberapa oknum, maka yang perlu kita waspadai adalah oknum yang menyalahgunakan narkoba tersebut (Tarigan, 2017).

Sementara itu dalam norma sosial dan juga ajaran agama telah menyebutkan bahwa menggunakan zat-zat yang memabukkan adalah perbuatan terlarang. Misal saja seperti penyalahgunaan narkotika itu sendiri dapat menyebabkan ketergantungan zat yang berpotensi menimbulkan gangguan mental serta gangguan system saraf dan korban akan mengalami gangguan daya pikir, perasaan dan gangguan perilaku serta masih banyak lagi hal-hal yang dapat di timbulkan akibat mengomsumsi narkotika (Anwar & Sularto, 2018). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terus ada, bahkan kasusnya terus meningkat (Suyatna, 2018).

Berdasarkan data pada tahun 2016, diperkirakan terdapat 275 juta orang di seluruh dunia atau sekitar 5,6% dari populasi dunia berusia 15-64 tahun yang pernah menyalahggunakan narkoba setidaknya satu kali serta menurut data WHO, setidaknya terdapat 450 ribu orang yang meninggal akibat penyalahgunaan narkoba di tahun 2015 (OECD and European Union, 2018).

Pendataan oleh aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN) jumlah kasus narkotika yang berhasil diungkap selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 per tahun sebesar 71, 62%. Kenaikan paling tinggi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 146, 03%. Tahun 2016 jumlah kasus narkotika yang berhasil di ungkap adalah 1.330 kasus, jumlah ini meningkat 190 kasus dari tahun 2015 yang berjumlah 1.140 kasus (Nurmansyah, 2019).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi SulawesiTenggara selama 2 tahun terakhir pengguna narkoba pada tahun 2016 sebanyak 137 orang, penggunaan narkoba tahun 2017 terdapat sebesar 90 kasus pengguna narkoba dan tercatat 3 orang meninggal dunia, jadi sisa pengguna narkoba yang tercatat sampai saat ini adalah 87 orang. Begitu juga catatan kejadian penyalahggunaan PCC yang terjadi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 mencapai 76 orang (Dinkes Propinsi Sultra, 2019).

Hasil penjangkauan serta pendampingan yang telah dilakukan (LAHA SULTRA) kerja sama dengan Colombo Plan melalui Outrech Centre No Inject And Drugs pada termin pertama bulan Februari 2017 hingga Januari 2018, total jangkauan klien kasus penyalahgunaan narkoba sebanyak 53 orang, dengan penjabaran analisis karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan sekolah menengah tingkat atas berjumlah 49 orang, sekolah dasar 3 orang dan pergguruan tinggi 1 orang. Selanjutnya melakukan perjangkauan dan pendampingan pada korban penyalahguna napza, pada bulan Juni tahun 2018 hingga bulan Mei 2019, terdapat 8 orang berada dibawah usia 17 tahun dan 583 orang berusia antara 18 sampai 24 tahun yang berhasil dijangkau. Hal ini belum termasuk kasus penyalahgunaan Lem Fox pada kalangan anak jalanan yang putus sekolah (Kusnan et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri ada 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia ternyata adalah mahasiswa dan pelajar dan salah satu indikator utama dalam kasus mahasiswa yang menjadi pencetus terjadinya peningkatan narkotika adalah tingkat pemahaman mahasiswayang masih terggolong rendah sehingga harapan terjadinya pencegahan penyalahgunaan narkotika masih sangat sulit untuk di benahi (Afandi, 2019). Dikarenakan faktor pengetahuan akan sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba dengan resiko 19 kali lebih besar (Rahmadona & Agustin, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki teman sebaya yang memperkenalkan dan menyalahgunakan narkoba memiliki resiko 19 kali lebih besar terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian te5sebut, maka sangat diperlukan peningkatan pemahaman terhadap segala pihak terkhusus mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk mengambil peran dalam pencegahan penanggulangan narkoba dan hal ini dapat dilakukan melalui beberapa hal seperti advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap masyarakat .

Dengan landasan berbagai hal tersebut, guna mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika dikalangan mahasiswa, kita perlu melakukan edukasi kepada mahasiswa untuk mengurangi perilaku menyimpang dan penyalahgunaan narkotika serta mengetahui lebih awal bagaimana perilaku mahasiswa tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan narkotika dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

# METHODS

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen) dengan rancangan pre dan post test group design. Lokasi penelitian di Universitas Halu Oleo dengan sampel penelitian adalah mahasiswa yang teregistrasi sebagai anggota BEM Universitas Halu Oleo sebanyak 64 responden yang diambil menggunakan tehnik total sampling. Variable independen dalam penelitian adalah penyuluhan kesehatan sedangkan dependen variabelnya adalah perilaku pencegahan dan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari komisi etik penelitian kesehatan Universitas Halu Oleo nomor : 22/UN29.20/PPM/2019. Data dikumpul dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dengan batas signifikansi α = 0,05

# RESULT

Data temuan penelitian ini kemudian dijabarkan dalam bentuk table desktiptif dan table inferensial disertai dengan narasi, dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel1 Deskripsi Karakteristik Responden**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variable** | **Kelompok perlakuan** | | **Kelompok kontrol** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| **Jenis kelamin** |  |  |  |  |
| Pria | 21 | 65,62 | 17 | 53,12 |
| Perempuan | 11 | 34,37 | 15 | 46,87 |
| **Usia** |  |  |  |  |
| 20-21 tahun | 17 | 53,12 | 27 | 84,37 |
| 22-23 tahun | 15 | 46,87 | 5 | 15,62 |

Berdasarkan tabel 1, distribusi jenis kelamin di kelompok uji didapatkan terbanyak pada responden laki-laki berjumlah 21orang (65,62%) dan responden perempuan berjumlah 11 orang (34,37%) begitu juga dengan distribusi jenis kelamin pada responden kelompok kontrol, didapatkan terbanyak pada responden laki-laki yang berjumlah 17 orang (53,12%) dan responden perempuan berjumlah 15 orang (46,87%).

Usia responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia diantara 20-23 tahun baik pada kelompok uji maupun kelompok kontrol.Didapatkan jumlah terbanyak pada kelompok uji yaitu pada usia 20-21 tahun berjumlah 17 orang (53,12%) dan responden yang berusia 22-23 tahun berjumlah 15 orang (46,87%). Begitu juga responden pada kelompok kontroldidapatkan terbanyak padausia 20-21 tahun berjumlah 27 orang (84,37) dan responden yang berusia 22-23 tahun berjumlah 5 orang (15,62%).

**Tabel 2 Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Intervensi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perilaku Mahasiswa** | **Pre test** | | **Post test** | | **p value** |
| **n** | **%** | **n** | **%** |  |
| Baik | 7 | 21,87 | 20 | 62,5 | 0,003 |
| kurang | 25 | 78,12 | 12 | 37,5 |  |

Responden pada kelompok uji, saat pre-test 7 mahasiswa dengan tingkat perilaku baik (21,87%) dan 25 mahasiswa dengan tingkat perilaku kurang (78,12), kemudian saat post-test 20 mahasiswa dengan tingkatan perilaku baik (62,5%) dan 12 mahasiswa dengan tingkatan perilaku kurang (37,5%).

Tabel 3 Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Setelah Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Perilaku Mahasiswa** | **Pre test** | | **Post test** | | **p value** |
| **n** | **%** | **n** | **%** |  |
| Baik | 14 | 43,75 | 17 | 53,125 | 0,102 |
| kurang | 18 | 56,25 | 15 | 46,87 |  |

Pada kelompok kontrol, saat pre-test 14 mahasiswa dengan tingkatan perilaku baik (43,75%) dan 18 mahasiswa dengan tingkatan perilaku kurang (56,25), kemudian saat post-test 17 mahasiswa dengan tingkatan perilaku baik (53,125%) dan 15 mahasiswa dengan tingkatan perilaku kurang (46,87%).

# DISCUSSION

Pada penelitian ini didapatkan terdapat perubahan perilaku mahasiswa pada kelompok uji karena pengaruh intervensi melalui penyuluhan, dan juga interaksi sesama mahasiswa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Hasil tersebut dapat dilihat pada data tabel 5, pada kelompok uji saat dilakukan pre-test didapatkan 7 sampel dengan kategori baik, dimana terdapat 5 pada laki-laki dan 2 pada perempuan, dan 25 sampel dengan kategori kurang, yaitu 16 pada laki-laki dan 9 pada perempuan, berbeda pada data Post-test 20 sampel berada pada kategori baik, yaitu 11 pada laki dan 9 pada perempuan, serta 12 sampel dengan kategori kurang, yaitu 10 pada laki dan 2 perempuan. Hasil penelitian ini juga menginterpretasikan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan perilaku mahasiswa.

Dibuktikan oleh penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sumirat, A, (2015) yang berjudul ‘’pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II’’. Hasil uji statistik memperoleh nilai P-value =0,000 (P ≤ 0,05).Artinya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang NAPZA terhadap sikap dan pengetahuan remaja kelas XI di MAN Yogyakarta II.

Sedangkan pada kelompok kontrol tidak memberikan pengaruh yang signifikan sehingga, didapatkan hasil saat pre-test yaitu sebanyak 14 sampel dimana kategori baik, didapatkan 7 pada laki-laki dan 7 pada perempuan, dan 18 sampel dengan kategori kurang, yaitu 10 pada laki-laki dan 8 pada perempuan tidak berbanding jauh dengan adanya post-test yaitu 17 sampel dengan kategori baik, yaitu 9 orang pada laki-laki dan 8 orang perempuan dan 15 sampel dengan kategori kurang, yakni 8 pada laki-laki dan 7 pada perempuan. Hal ini menyimpulkan bahwa pada kelompok kontrol tidak menunjukan banyak perubahan.

Hal ini berbanding lain dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusnan et al., 2020) yang berjudul ‘’penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika’’. Hasil analisis uji beda pada pre test, post test 1, dan post test 2 untuk kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukan adanya perbedaan yang bermakna. Hasil pre test kedua kelompok yang tidak signifikan (p>0,05) menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki sikap yang sama tentang bahaya narkotika, berarti kedua kelompok memilki dasar pengetahuan yang sama tentang bahaya narkotika. Didapat hasil post test 1 dari kedua kelompok menunjukan tidak ada perbedaan, karena penyuluhan pada kelompok perlakuan diduga dipengaruhi oleh faktor: 1) materi yang telah dimiliki, 2) waktu penyuluhan yang hanya 1 jam pelajaran, 3) alat peraga yang kurang seperti penggunaan poster, 4) sebagian responden kelompok kontrol maumpun kelompok perlakuan pernah mendapat penyuluhan serupa sebelumnya. Didapat mean antara nilai sikap kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak sama, kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelompok perlakuan, sehingga dapat mempengaruhi hasil. Pada post test 2 minggu setelah penyuluhan, kedua kelompok juga tidak menunjukan adanya perbedaan, hal ini menunjukan bahwa sikap relatif menetap dan mengandung aspek evaluative.

Jika ditinjau dari segi hubungan antara hasil penelitian dan jenis kelamin maka hasilnya tidak menunjukan hal yang signifikan baik kepada laki-laki ataupun perempuan hal ini dapat dipengaruhi oleh sebaran ilmu pengetahuan pada laki-laki dan perempuan yang merata, serta akses ilmu pengetahuan yang sudah begitu mudah sehingga memungkinkan siapa saja bisa mengkses ilmu pengetahuan kapan dan dimana saja.

Dapat dilihat dari hasil analisis bivariat pada tabel 3 menggunakan uji wilcoxon, untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada kelompok uji dengan dilakukanya penyuluhan dan kelompok kontrol tanpa adanya penyuluhan maka, didapatkan pada kelompok uji dengan dilakukanya penyuluhan, diperoleh p-value 0,003 (P-value ≤ 0,05) sedangkan, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan diperoleh p-value 0,102 (P-value≥ 0,05). Serta dapat juga ditinjau dari hasil jawaban kuesioner pada pernyataan yang memperoleh jawaban dengan pilihan salah pada saaat pre-test kelompok uji, banyak mahasiswa yang bersikap tidak peduli terhadap lingkungan, seperti rasa peduli terhadap mahasiswa lainya. Hasil tersebut dapat dilihat pada penelitian kuesioner dimana sebagian mahasiswa lebih cenderung bersifat individu, tidak mempunyai rasa toleransi terhadap sesama teman, hal ini dibuktikan melalui rata-rata jawaban responden pada pernyataan kuesioner mengenai kepentingan untuk membentuk relawan anti narkoba yang sangat kurang. Sedangkan jawaban dengan pilihan benar yang didapatkan pada saat post-test kelompok uji, setelah dilakukanya intervensi didapatkan peningkatan partisipan responden terhadap upaya pentingnya dibentuk relawan anti narkoba. Tetapi masih didapatkan sekitar 12 responden mahasiswa pada kelompok uji setelah dilakukanya intervensi yang masuk dalam kategori perilaku kurang, hal ini dapat diketahui melalui sebaran kuesioner saat post-test dengan pernyataan responden tersebut tidak bersedia membagi ilmu yang didapatkan dalam penyuluhan/seminar tentang bahaya narkoba.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon pada Pre-Test dan Post-Test variabel perilaku kelompok kontrol dan kelompok uji menunjukan bahwa terdapat perbedaan nilai yang bermakna diantara keduanya dengan P-value 0,102 (≥ 0,05) pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok uji di dapatkan P-value 0,03 (≤ 0,05).

Uji tersebut bersifat signifikan pada kelompok uji karena Ho ditolak, dan mengiterpretasikan bahwa terdepat perbedaan perilaku antara mahasiswa yang mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan penyalahgunaan narkotika di Universitas Halu Oleo. Hal tersebut di buktikan dengan jumlah sampel pada kelompok uji yang mendapatkan kategori positif (skor > 15) saat Pre-Test variabel perilaku pada kelompok uji sebanyak 7 orang, kategori kurang (skor < 15) yaitu 25 orang, sedangkan Pre-Test variabel perilaku pada kelompok kontrol kategori positif (skor > 15) sebanyak 14 orang dan kategori kurang (skor < 15) yaitu18 orang. Setelah dilakukan Post-Test pada kelompok uji yang diberikan penyuluhan kesehatan mengenai mengenai narkotika, sebanyak 20 orang masuk dalam kategori baik (skor > 15), dan 12 orang dalam kategori kurang (skor < 15), sedangkan hasil Post-Test pada kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan mengenai narkotika didapatkan 17 orang dalam kategori positif (skor > 15), dan 15 orang dalam kategori kurang (skor < 15). Perbandingan Pre-Test dan Post-Test perilaku pada kelompok uji dan kontrol dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.

Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya suatu sikap agar menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan kelompok sebayah (Asti, 2014).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% mahasiswa mempunyai perilaku yang baik dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika. Perilaku ini sudah cukup baik secara general. Namun terdapat pula sekitar 37,5% yang masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba. Artinya, bisa saja ini dipengaruhi dari faktor pembawa materi dalam membawa penyuluhan, baik dari segi materi atau cara membawakan materi. Selain dari faktor peneliti juga dapat dipengaruhi oleh sampel penelitian, dalam hal ini menyangkut konsentrasi dalam menerima materi penyuluhan.

Sejalan dengan teori bahwa ada tiga tujuan penyuluhan yaitu tujuan jangka panjang penyuluhan kesehatan adalah status kesehatan yang optimal, tujuan jangka menengah adalah perilaku sehat, sedangkan tujuan jangka pendek adalah terciptanya pengertian, sikap, dan norma (Asti, 2014). Dalam penelitian ini perubahan perilaku positif yaitu perubahan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkotika di Universitas Halu Oleo

# CONCLUSION

1. Perilaku mahasiswa tergolong kurang dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di Universitas Halu Oleo sebelum penyuluhan kesehatan dan tergolong baik setelah penyuluan kesehatan pada kelompok uji.
2. Perilaku mahasiswa tergolong kurang dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika di Universitas Halu Oleo karena tidak terdapat penyuluhan kesehatan pada kelompok kontrol.
3. Terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku mahasiswa pada pre-test dan post-test yang mendapat penyuluhan kesehatan terkait pencegahan penyalahgunaan narkotika di Universitas Halu Oleo, p *value* 0,003 (≤ 0,05) pada kelompok intervensi.
4. Penelitian ini menyarankan agar ada tindak lanjut berupa penelitian tentang factor lain yang memengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa di Universits Halu Oleo

**REFERENCES**

Afandi, Y. (2019). MAHAD AL-JAMIAH DAN KESALEHAN SOSIAL, STUDI KASUS MAHAD AL-JAMIAH IAIN BUKITTINGGI. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, *3*(2), 149–158.

Anwar, R., & Sularto, R. B. (2018). *TINJAUAN KRIMINOLOGIS PENYALAHGUNAAN ZAT ADIKTIF OLEH REMAJADI BELITUNG*. Fakultas Hukum.

Asti, Y. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, *1*(1).

Cervellati, M., & Sunde, U. (2005). Human capital formation, life expectancy, and the process of development. *American Economic Review*, *95*(5), 1653–1672.

Crocq, M. A. (2003). Alcohol, nicotine, caffeine, and mental disorders. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, *5*(2), 175–185. https://doi.org/10.31887/dcns.2003.5.2/macrocq

Dinkes Propinsi Sultra. (2019). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Bidang Data dan Informasi.

Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, R. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika. *Holistik J Kesehat*, *14*(2), 195–201.

Lawlor, B. R. (2007). The Age of Globalization: Impact of Information Technology on Global Business Strategies. In *Bryant University* (Issue April, pp. 1–50). http://digitalcommons.bryant.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=honors\_cis

Nurmansyah. (2019). *Pendidikan Keberagamaan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Purwokerto*. IAIN Purwokerto.

OECD and European Union. (2018). *Health at a Glance: Europe 2018*. OECD. https://doi.org/10.1787/health\_glance\_eur-2018-en

Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di rsj prof. hb. sa’anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, *8*(2), 60–66.

Rahman, N. (2019). The Environmentally Tendentious Factor of Subtance Users (A Case Study on The Reason of The Substance Users in The Context of Interpersonal Communication in Jakarta). *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(2).

Rasyid, H. (2015). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1).

Suyatna, U. (2018). Evaluasi kebijakan narkotika pada 34 provinsi di Indonesia. *Sosiohumaniora*, *20*(2), 168–176.

Tarigan, I. J. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*. Deepublish.